

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI ATC
MATSC KABUPATEN MAROS**

Diajukan Oleh:

NUR AKMA

4516012132



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi ATC
MATSC Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : Nur Akma

Stambuk / NIM : 4516012132

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan : 14 September 2018

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Akma

Nim : 4516012132

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

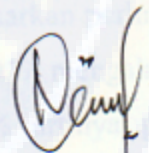
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi ATC MATSC Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 28 Agustus 2018

Mahasiswa yang bersangkutan


Nur Akma

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI ATC MATSC

Oleh :

NUR AKMA

Prodi Management Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

NUR AKMA. 2018. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi ATC MATSC dibimbing oleh Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH dan Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si

Tujuan ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi ATC MATSC jika dilihat dari rasio keuangannya.

Objek penelitian adalah Koperasi ATC MASTC di kabupaten maros. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, yakni rasio menunjukkan pada *current ratio* bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan dan *Cash Ratio* pada setiap tahunnya juga mengalami peningkatan dan penurunan, rasio solvabilitas %. Persentase *total debt to equity ratio* pada rasio solvabilitas mengalami penurunan di tiap tahunnya. Sedangkan *long tern debt to equity ratio* pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,65%, iaitu tahun 2015 9,21%, tahun 2016 sebesar 6,56%. Sedangkan pada tahun 2017 berbanding jauh dari tahun 2015 iaitu tahun 9,21% dan 4,52% yang berbeda 4,69%., dan rasio rentabilitas Berdasarkan perhitungan *Return On Investement* (ROI) pada tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Di mana tahun 2015 ROI sebesar 19% artinya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba bersihnya sebesar 19%, pada tahun 2016 *return on investement* sebesar 25% berarti telah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2017 sebesar 21%. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 sebesar 9,42%, pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 7,24% dan pada tahun 2017 Terjadi kenaikan sebesar 7,35%. Walaupun hanya naik dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,11%. Dari hasil perhitungan rasio rentabilitas terjadi peningkatan dan penurunan.

Kata Kunci : Laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN MATC ATC COOPERATION

By:

NUR AKMA

Faculty of Economics Management Study Program

Bosowa University

ABSTRACT

NUR AKMA. 2018. Skripsi. Financial Performance Analysis on MATC Cooperative ATC supervised by Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH and Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

This goal is to determine the financial performance of Cooperative ATC MATSC when viewed from the financial ratios

The object of the study was the ATC MASTC Cooperative in Maros Regency. The analytical method used is qualitative and quantitative analysis methods.

The results showed that the analysis of financial performance using liquidity ratios, namely liquidity ratios for 3 years at Cooperative ATC MATSC in maros district showed the current ratio that each year has increased and decreased and Cash Ratio in each year also experienced an increase and decrease, solvency ratio%. The percentage of total debt to equity ratio in the solvency ratio has decreased in each year.

While the long term debt to equity ratio in 2015 to 2016 decreased by 2.65%, namely in 2015 9.21%, in 2016 amounted to 6.56%. Whereas in 2017 it was far from 2015 which was 9.21% and 4.52% different 4.69%,. And profitability ratio Based on the calculation of Return On Investments (ROI) in 2015 to 2017 experienced an increase and decrease. Where in 2015 the ROI of 19% means that the company utilizes its assets to obtain a net profit of 19%, in 2016 the return on investment of 25% means that it has increased from the previous year. And in 2017 it was 21%. Return on Equity (ROE) in 2015 was 9.42%, in 2016 there was a decrease of 7.24% and in 2017 there was an increase of 7.35%. Although it only increased from 2016 to 2017 by 0.11%. From the calculation of profitability ratio, there is an increase and decrease

Keywords : *Financial statements, liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios*

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi ATC MATSC Kabupaten Maros”.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselasaikannya skripsi ini.

1. Pertama – pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Salehu Paliu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, SE, MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, Spd.,SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. dan Ibu ibu Indrayani Nur, Spd.,SE.,M.Si sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa., terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.

7. Bapak Abidin Haju, sebagai Ketua Koperasi ATC MATSC Kabupaten Maros beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Hamzah Badrun dan Ibu Fatimah Hamzah, dan juga ke dua saudaraku yang ku cintai yang bernama Muh.Akbar Hamzah dan Nur Anizah Hamzah tidak pernah berhenti mengirimkan doa dan kelancaran kuliahku dan penyelesaian skripsi ini dan seluruh keluargaku yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
9. Kepada Doni Wijaya terima kasih atas motivasi, Saran, dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa Makassar.
10. Sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi, keakrababan, persaudaraan, dan pembelajaran selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa Makassar.
11. Seluruh pihak dan rekan yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, 30 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	9
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	10
2.1.4 Pengertian Kinerja	12
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	13

2.1.6 Indikator Kinerja Karyawan.....	14
2.1.7 Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
2.1.8 Tujuan Kinerja Keuangan.....	17
2.1.9 Analisis Kinerja Keuangan.....	17
2.1.10 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	19
2.1.11 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	20
2.1.12 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.2 Kerangka Pikir	27
2.3 Hipotesis.....	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3 Jenis Dan Sumber Data	30
3.4 Metode Analisis Data.....	31
3.5 Definisi Operasional	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Koperasi ATC MATSC.....	36
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi ATC MATSC	36
4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi	41
4.1.3 <i>Job description</i> Koperasi ATC MATSC.....	42
4.1.4 Bidang Usaha Koperasi ATC MATSC.....	45
4.2 Deskripsi Data	48
4.3 Analisis Kinerja Keuangan	48

4.4 Analisis Data	49
4.4.1 Analisis Rasio Likuiditas	49
4.4.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	52
4.4.3 Analisis Rasio Rentabilitas	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

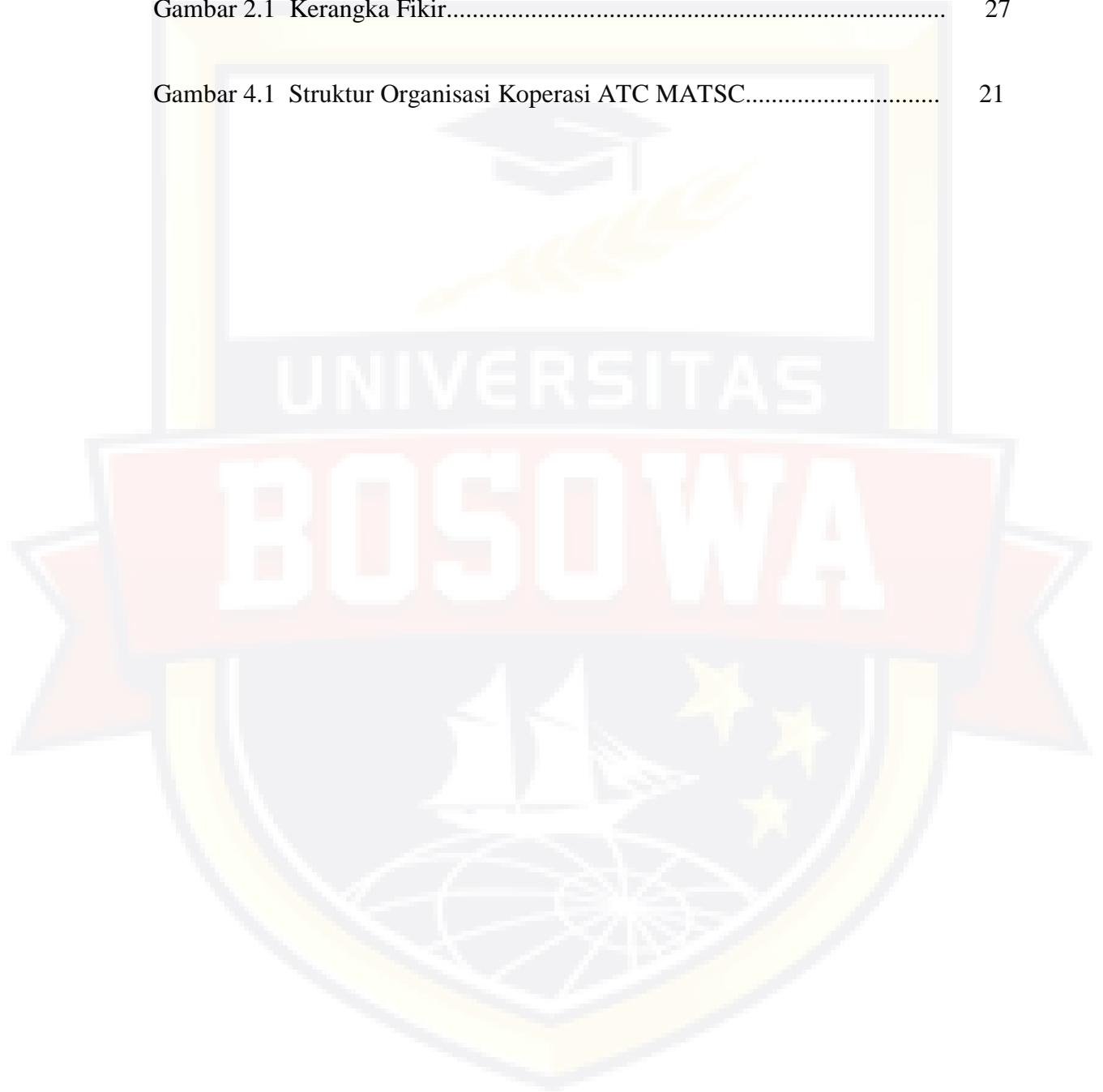
Tabel 1.1 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Periode Koperasi Atc Matsc 2015-2017	4
Tabel 4.1 Tabel Jumlah Anggota Koperasi	42
Tabel 4.2 Tabel Perkembangan Jumlah Anggota	42
Tabel 4.3 Tabel Pengurus Koperasi ATC MATS.....	43
Tabel 4.4 Tabel Karyawan ATC MATS.....	44
Tabel 4.5 Tabel Rasio Likuiditas.....	51
Tabel 4.6 Tabel Rasio Solvabilitas.....	54
Tabel 4.7 Tabel Rasio Rentabilitas.....	57

BUSOWA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi ATC MATSC.....	21



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada beberapa hal yang menarik penelitian koperasi simpan pinjam karena koperasi jenis ini mampu bertahan pada era krisis ekonomi walaupun struktur permodalan relatif kecil. Ternyata kunci kesuksesannya terletak pada prinsip gotong royong dan didasari oleh pergerakan usaha yang tumbuh secara *natural*, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi meskipun tidak sebesar sektor non migas. Perkembangan koperasi simpan pinjam yang meningkat setiap tahun dan kebutuhan akan modal usaha bagi sektor usaha kecil ini mampu melayani anggota di perdagangan dan usaha lainnya, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh anggota *Air Traffic Controller* Makassar *Air Traffic Service Center* ATC MATSC di kabupaten Maros tempat penulis melakukan penelitian.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena di dalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha di bidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya.

Setiap perusahaan maupun kegiatan usaha dalam bentuk apapun didirikan mempunyai tujuan *profit oriented* atau berorientasi kepada laba atau maksimalisasi laba, guna untuk menjaga kelangsungan perusahaan serta untuk mempertahankan eksistensinya baik dalam usaha menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dalam mempertahankan eksistensinya, perusahaan perlu melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

Untuk itu dalam suatu perusahaan atau dalam bentuk usaha manapun dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Dengan demikian untuk kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis kinerja keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan bersangkutan.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan perusahaan atau suatu usaha memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui perkembangannya. Mengacu pada pendapat dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan perhitungan dan kemungkinan dimasa depan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah tercapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

“kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba” Sucipto (2003).

“kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya” Ikatan Akuntansi Indonesia (2007).

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Tabel 1.1
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDAS
KOPERASI ATC MATSC
PERIODE 2015-2017

Uraian	Tahun		
	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	17.517.934.460.29	16.108.350.866.56	12.001.085.174.06
Aktiva Tetap	17.553.333.666.29	16.147.782.281.14	13.554.393.112.25
Liabilitas Jangka Pendek	15.835.424.754.27	851.355.856.70	1.311.937.901.26
Liabilitas Jangka Panjang	15.835.424.754.27	14.012.858.597.34	11.101.308.612.12
Ekuitas	17.717.908.912.12	2.134.923.683.80	2.453.084.500.112.13

Sumber : Koperasi ATC MATSC Maros

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa aktiva lancar dari tahun 2015 ke tahun 2017 mengalami penurunan secara drastis begitupun aktiva tetap yang mengalami penurunan drastis pula, kemudian liabilitas jangka pendek dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dan tahun 2017 naik tapi tidak sebesar awal tahun 2015, sedangkan liabilitas jangka panjang dari tahun 2015 sampai tahun 2017 juga menurun, dan ekuitas dari tahun 2015 ke tahun 2017 mengalami peningkatan di setiap tahun. 2015 total jumlah ekuitas sebesar 17.717.908.912.12. pada tahun 2016 sebesar 2.134.923.683.80 dan pada tahun terakhir 2017 dengan jumlah 2.453.084.500.112.13.

Berdasarkan latar belakang masalah kinerja keuangan koperasi ATC MATSC yang terjadi maka penulis mengangkat judul iaitu “ **Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi ATC MATSC di Maros** “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah kinerja keuangan mengalami peningkatan pada Koperasi ATC MATSC di kabupaten maros ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi ATC MATSC jika dilihat dari rasio keuangannya pada tahun 2015-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masalah kinerja keuangan.
- b. Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang keuangan khususnya menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

- c. Penelitian ini mungkin merupakan penelitian dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh, menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.
- d. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif pengukuran kinerja perusahaan dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya.

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan efektifitas dan efesiensi laba dan masih banyak lagi tentang kinerja keuangan.

3. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca dan mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola asset yang telah dimiliki perusahaan guna untuk mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan.

Menurut pendapat yang lainnya, definisi dari manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu manajemen dana baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Meskipun fungsi dari seorang manajer keuangan pada tiap perusahaan belum tentu sama tetapi prinsip utama seorang manajer keuangan pasti sama yaitu merencanakan, mencari serta memanfaatkan dengan berbagai cara guna memaksimalkan daya guna dari operasi-operasi perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, manajemen keuangan mempunyai kepentingan dalam bagaimana cara menciptakan serta menjaga nilai ekonomis

suatu perusahaan. Semua pengambilan keputusan tentu harus di fokuskan kepada penciptaan kesejahteraan para pegawainya.

Manajemen keuangan menurut James Van Horne (2009 ; 28) segala kegiatan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta untuk mengolah aktiva dengan tujuan semua aktivitas

Weston dan Copeland (2007 ; 36) suatu fungsi, dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan adalah menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan sedangkan menurut Sutrisno adalah semua kegiatan perusahaan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (2001).

Menurut Brigham dan Houston (2005 ; 25) Manajemen keuangan merupakan bidang yang terluas dari tiga bidang keuangan, dan memiliki kesempatan karir yang sangat luas yang ditujukan untuk penggunaan model secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran yang bergerak ke arah mencapai tujuannya.

Dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan yang memiliki tiga bidang keuangan usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan

biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan telah terlihat dalam proses penilaian yang dilakukan oleh pasar uang, tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tingkah pasar keuangan harus dipakai dalam menetapkan tujuan-tujuan perusahaan yang bersifat membela kepentingan pemegang saham.

Menurut Sartono (2011) tujuan manajemen keuangan dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara efisien membutuhkan tujuan atau sasaran. Menurut Martono dan Agus (2010 : 13) tujuan manajemen keuangan adalah "Memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan".

Berdasarkan tujuan manajemen keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan demi tercapainya tujuan perusahaan

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan daya guna (*efficiency*) dari operasi-operasi perusahaan. Hal ini memerlukan pengetahuan akan pasar uang darimana modal diperoleh dan bagaimana keputusan-keputusan yang tepat dibidang keuangan harus dibuat dan efisiensi dalam operasi perusahaan dapat digalakkan. Manajer harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti sumber-sumber keuangan yang luas dan cara-cara menggunakan uang tersebut sewaktu melakukan pilihan.

Penjelasan mengenai fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Planning* atau perencanaan keuangan Hal ini meliputi perencanaan arus kas serta laba rugi perusahaan.
2. *Budgeting* atau anggaran yaitu perencanaan penerimaan serta pengalokasian anggaran biaya secara efisien serta memaksimalkan dana yang dimiliki oleh perusahaan.

3. *Controlling* atau pengendalian/pengawasan keuangan hal ini merupakan melakukan evaluasi serta perbaikan mengenai keuangan serta sistem keuangan perusahaan.
4. *Auditing* atau pemeriksaan keuangan yaitu melakukan audit internal berdasarkan keuangan perusahaan yang ada supaya sesuai dengan kaidah standar akuntansi serta tidak terjadi penyimpangan.
5. *Reporting* atau pelaporan keuangan yaitu menyediakan laporan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan serta analisa rasio laporan keuangan.

Menurut Martono & Harjito (2007) manajemen keuangan terdiri dari tiga fungsi utama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aktiva.

Manajer keuangan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap yang telah dilakukannya. Adapun keputusan keuangan yang menjadi tanggungjawab manajer keuangan dikelompokkan kedalam 3 jenis :

1. Mengambil keputusan investasi (*investment decision*) menyangkut masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari sekelompok kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan.
2. Mengambil keputusan pembelanjaan (*financing decision*) menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi, memilih satu atau lebih alternatif pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah.

3. Mengambil keputusan *dividen (dividend decision)* menyangkut masalah penentuan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham, stabilitas pembayaran dividen, pembagian saham dividen dan pembelian kembali saham-saham.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aktiva, yang dimana keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajer keuangan ada 3 yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pembelian dan keputusan deviden.

2.1.4 Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Nurlaila (2010:71). sedangkan menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan. Luthans (2005:165).

Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan. Dessler (2000:41). Dan hasil kerja baik secara

kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Mangkunagara (2002:22).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja karyawan tentunya menjadi salah satu faktor penting dalam setiap perusahaan. Tentunya memiliki karyawan dengan kinerja yang sangat baik dapat memudahkan pimpinan perusahaan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Prawirosentono (1999:27).

1. Efektifitas dan efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien.

2. Otoritas (wewenang)

Otoritas menurut adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.

3. Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

4. Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

2.1.6 Indikator Kinerja Karyawan

Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada lima indikator Robbins (2006:260) yaitu :

1. **Kualitas** : Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. **Kuantitas** : Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. **Ketepatan waktu** : Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. **Efektivitas** : Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. **Kemandirian** : Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja. Merupakan suatu

tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

2.1.7 Pengertian Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sucipto (2003).

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Sawir (2005:1).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Jumingan (2006).

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. IAI (2007).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Fahmi (2012:2).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Rudianto (2013:189).

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuidilitas, dan profitabilitas.

2.1.8 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2012:31) adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.

b. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

c. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

2.1.9 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis keuangan berdasarkan tekniknya dapat dibedakan seperti berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan

menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) ataupun persentase (relatif).

2. Analisis *Break Even* Adalah teknik menganalisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang wajib dicapai supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.
3. Analisis Tren (Tendensi Posisi) Adalah teknik menganalisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Adalah teknik menganalisis untuk mengetahui kondisi kas beserta sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
5. Analisis Perubahan Laba Kotor Adalah teknik menganalisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba.
6. Analisis Persentase Perkomponen (*common size*) Adalah teknik menganalisis untuk mengetahui persentase investasi pada setiap aktiva terhadap seluruh atau total aktiva ataupun hutang.
7. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Adalah teknik menganalisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
8. Analisis Rasio Keuangan Adalah teknik menganalisis keuangan untuk mengetahui keterkaitan antar pos tertentu dalam neraca ataupun laporan laba rugi baik secara individu ataupun secara simultan.

2.1.10 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca (*balance sheet*), laporan aliran kas (*cash flow statement*) dan laporan laba-rugi (*income statement*). Rasio Keuangan ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, kreditur atau pemberi pinjaman serta investor dan para pemegang saham. Rasio Keuangan ini juga digunakan oleh para analisis sekuritas dan lembaga pemeringkat kredit untuk menilai kekuatan dan kelemahan berbagai perusahaan yang akan dianalisisnya.

Berikut ini adalah definisi atau pengertian Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*) menurut para ahli :

- a. Menurut Munawir (2004:37) : Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- b. Menurut Irawati (2005 : 22) : Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

- c. Menurut Samryn (2011) : Analisis Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar utk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.
- d. Menurut Kasmir (2012:104) : Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.1.11 Manfaat Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio AnalysisI*)

Analisis Rasio Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, kreditur dan investor, beberapa manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan.
- b. Membantu para *stakeholder* untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya.
- c. Membantu Manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan.
- d. Dapat menunjukkan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

2.1.12 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*)

Pada umumnya, Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu Analisis Rasio Profitabilitas, Analisis Rasio Solvabilitas, Analisis Rasio Likuiditas dan Analisis Rasio Aktivitas.

1. Rasio Rentabilitas (*Profitability Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Beberapa jenis rasio profitabilitas sering yang digunakan adalah *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*, *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*.

Rasio Rentabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Dalam rasio profitabilitas yang biasanya digunakan yaitu:

a. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan bagi pemegang saham. Rumus *Return On Equity* yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment* adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau Rasio *Leverage (Leverage Ratio)*

Adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage* yang sering digunakan adalah Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Hutang (*Debt Ratio*) dan *Times Interest Earned Ratio*.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu :

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva Kasmir (2016 : 156).

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016 : 157-158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga.

Rumus *Time Interest Earned Ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Charge}} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio Keuangan yang termasuk sebagai rasio likuiditas ini diantaranya adalah rasio lancar (*asset ratio*), rasio cair (*quick ratio acid test*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kamir 2016 : 134). Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2016 : 136) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa

memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Rumus *Quick Ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2016 : 138) *Cash Ratio* atau Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari Rasio Kas atau *Cash Ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Efek})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

4. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas atau sering juga disebut dengan Rasio Efisiensi adalah jenis analisis Rasio Keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Yang tergolong sebagai Analisis Rasio Aktivitas ini diantaranya adalah Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Activa Turnover Ratio*) dan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva, rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya. Rasio Aktivitas yang umumnya digunakan antara lain:

a. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu siklus kas yang terdapat di perusahaan. Rumus *Working Capital Turnover* yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

b. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Rumus *Total Assets Turnover* yang digunakan adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode waktu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Receivable Turnover* yaitu:

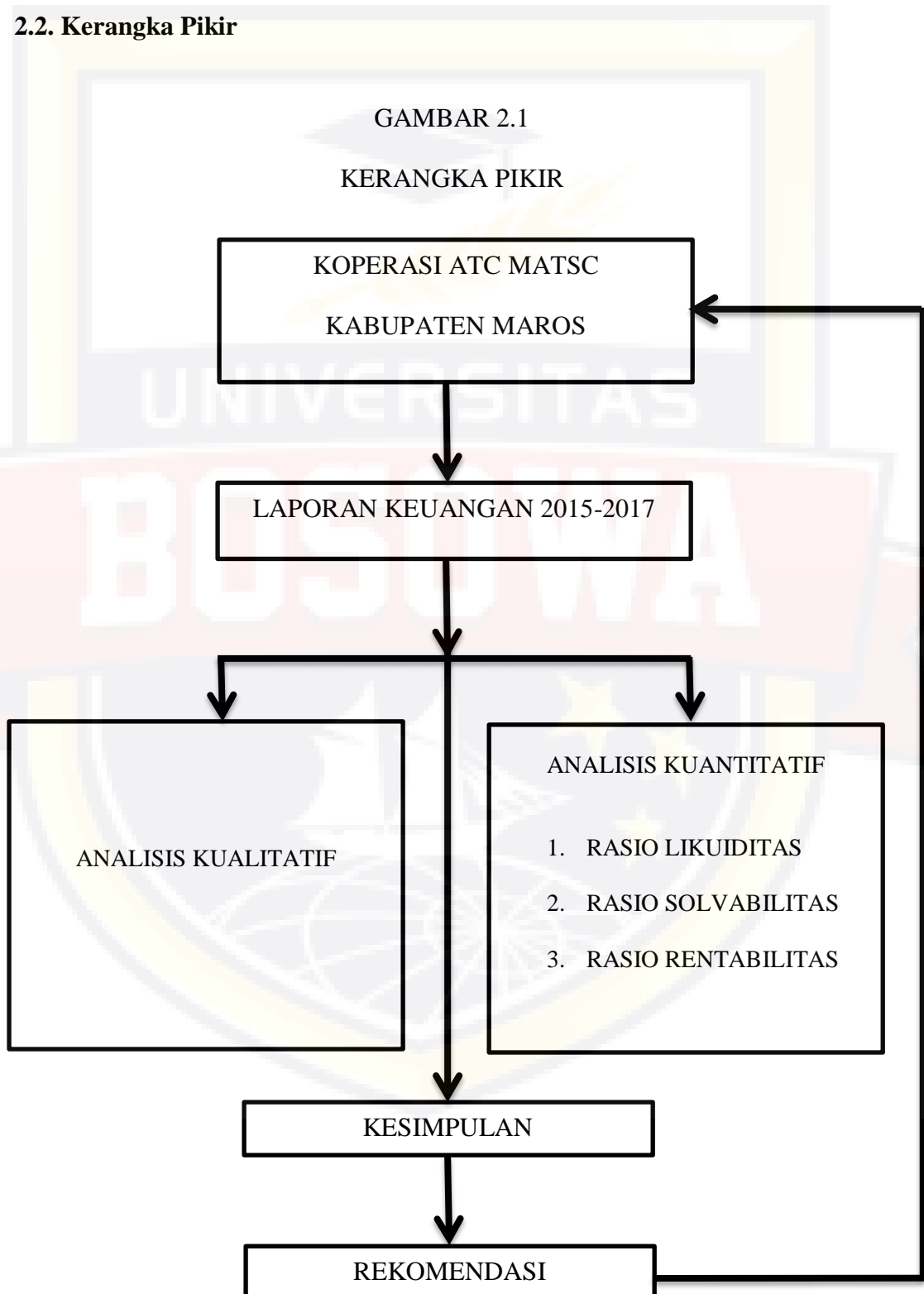
$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

d. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Assets Turnover digunakan untuk mengukur perputaran aktiva tetap dalam perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

2.2. Kerangka Pikir



2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : "Diduga bahwa kinerja keuangan tidak mengalami peningkatan terhadap Koperasi ATC MATSC Kabupaten Maros".



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan proposal ini, penulis melakukan penelitian di Koperasi ATC MATSC yang berlokasi di Gedung MATSC, Jl. Bandar Baru Sultan Hasanuddin Kabupaten Maros Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian direncanakan \pm 2 bulan yakni bulan April sampai Mei 2018.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penyelesaian suatu masalah memerlukan metode untuk pengumpulan data yang menjadi acuan. Metode penelitian adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan dengan cara:

a. Observasi

Yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data pada Koperasi ATC MATSC dengan hanya mengamati, melihat tanpa melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan.

b. Wawancara

Yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data Koperasi ATC MATSC dengan melakukan wawancara kepada manager untuk mengetahui jenis pekerjaan, jumlah lama kerja, jumlah gaji, sedangkan bagian pembukuan yang menjadi objek utama yang akan diwawancarai untuk memperoleh laporan keuangan.

c. Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek yang diteliti seperti hasil penelitian laporan keuangan industri yang diteliti seperti hasil penelitian laporan keuangan industri yang diteliti dan buku-buku pedoman atau literatur.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang telah dibahas.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan proposal ini antara lain sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai pembahasan.

2. Data Kuantitatif

Adalah data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka meliputi neraca dan laporan laba rugi Koperasi ATC MATSC yang diperoleh langsung dari perusahaan.

Sedangkan untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penulisan proposal ini, penulis memperoleh data yang bersumber dari :

a. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung pada pimpinan perusahaan maupun pada karyawan yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah:

1. Analisis Kualitatif

Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisa tersebut akan bentuk suatu kesimpulan.

2. Analisis Kuantitatif

Merupakan metode yang bertujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan metode time series yaitu sebagai dasar pembandingan laporan keuangan tiga tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan perusahaan dengan menggunakan rasio seperti berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

1. *Current Ratio*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

2. *Quick Ratio*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

- b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

1. *Debt to Asset Ratio*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100$$

- c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya.

1. *Inventory Turn Over*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjual}}{\text{Persediaan}} = \text{Kali}$$

2. *Total Assets Turnover*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Receivable Turnover*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

4. *Fixed Asset Turnover*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- d. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri

1. *Return On Equity*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment*, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

3.5. Definisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini maka definisi operasional yang dikemukakan adalah :

1. Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan

dana tersebut serta mengelola asset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan.

2. Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan.
3. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.
4. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya atau hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.
5. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutang dengan seluruh aktiva yang dimiliki.
6. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya.
7. Rasio rentabilitas/profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi ATC MATSC

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi ATC MATSC

Sejarah Lahirnya Koperasi “ATC MATSC” berawal dari semakin besarnya kebutuhan karyawan MATSC terutama bagian ATC akan dana simpan pinjam serta adanya keinginan untuk memisahkan usaha simpan pinjam yang dikelola oleh Organisasi ATC yaitu IATCA DPC Makassar secara mandiri. Seperti kita ketahui bahwa DPC IATCA Makassar merupakan sebuah organisasi profesi yang menaungi para *Air Traffic Controller (ATC)* di Makasar.

Berdasarkan pemikiran dan gagasan tersebut maka dibentuklah sebuah tim yang bertugas merumuskan pendirian Koperasi dan akhirnya pada tanggal 7 mei 2011 diadakan rapat anggota sekaligus rapat pembentukan Koperasi ATC MATSC. Pada tanggal tersebut juga ditetapkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi ATC MATSC serta dilakukan pemilihan Pengurus serta Badan Pengawas periode pertama (2011-2013). Koperasi ATC MATSC resmi ber-Badan Hukum dengan Akte Pendirian No. 209/BH/XXIV.10.VI/2011.

Sebagai sebuah organisasi yang berbadan hukum koperasi sekaligus sebagai penyokong organisasi Profesional yaitu IATCA tentunya Koperasi ATC MATSC

memiliki karakteristik tersendiri dalam misi yang diembannya dan dalam segala aktifitasnya untuk mewujudkan tujuannya.

Sebagai sebuah koperasi, untuk dapat terus bertahan dan berkembang dituntut pengelolaan usaha secara profesional dengan memperhatikan efisiensi dan efektifitasnya sebagai sebuah unit kegiatan yang saling bersinergi, pembentukan kader koperasi yang tangguh dalam pengelola koperasi selalu dijiwai semangat muda yang kritis dan idealis untuk menegakan idealisme koperasi.

a. Bentuk

Koperasi “ATC MATSC” adalah organisasi yang berbadan hukum Koperasi sekaligus merupakan salah satu pendukung organisasi IATCA DPC Makassar, beranggotakan *Air Traffic Controller (ATC)* yang telah terdaftar sebagai anggota.

b. Asas

Asas Koperasi “ATC MATSC” adalah kekeluargaan.

1. Keanggotaan yang sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan secara demokratis oleh anggota.
3. Partisipasi aktif oleh anggota.
4. Otonomi dan kemandirian.
5. Pendidikan, pelatihan, dan kemandirian.
6. Kerjasama antar koperasi.
7. Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Visi Koperasi

Menjadi organisasi yang secara terus-menerus mengembangkan diri dan memberikan kemanfaatan kepada anggotanya serta berperan aktif dalam gerakan koperasi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai dan prinsip koperasi.

d. Misi Koperasi

1. Mewujudkan SDM anggota yang memahami dan menjalankan fungsi dan perannya sebagai pemilik, pelanggan, dan partisipan aktif di Koperasi “ATC MATSC”.
2. Meringankan beban ekonomi dan meningkatkan daya beli anggota.
3. Menyediakan kebutuhan anggota.
4. Menciptakan kondisi aman dan tertib dengan mendukung kinerja organisasi.
5. Mewujudkan hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal dengan meningkatkan kualitas intensitas informasi tentang Koperasi “ATC MATSC”.
6. Mewujudkan citra Koperasi “ATC MATSC” sebagai UKM terdepan di BUMN.
7. Mewujudkan citra Koperasi “ATC MATSC” sebagai rujukan pusat belajar koperasi bagi karyawan BUMN cabang lain diluar Makassar.

e. Tujuan Koperasi

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui aktivitas usaha dan pembinaan anggota menjadi kader koperasi yang profesional, tangguh, dan berwawasan luas.

2. Ikut membina dan mengembangkan gerakan koperasi dalam rangka membangun tataran perekonomian nasional untuk mewujudkan demokratis ekonomi.

f. Arti Dan Makna Logo

Bentuk logo Koperasi “ATC MATSC” adalah bentuk imajinatif dari *Tower Control* yang merupakan representasi dari anggota koperasi yang berprofesi sebagai *Air Traffic Controller (ATC)* berwarna jingga yang melambangkan semangat bekerja untuk kemanfaatan yang dinanti banyak orang, dengan latar belakang berwarna biru melambangkan keluasan, luasnya usaha dan pengembangan usaha dapat dilaksanakan oleh koperasi ATC MATSC, dikelilingi oleh bentuk lingkaran yang bermakna soliditas dan kuatnya kebersamaan dalam menjalankan usaha, dengan warna kuning yang bermakna segala usaha yang dilaksanakan akan membawa kemakmuran bagi Anggota.

g. Nilai-Nilai Koperasi

Nilai-nilai yang ada di Koperasi “ATC MATSC” dibagi menjadi dua yaitu nilai dasar dan nilai etis.

1. Nilai dasar adalah nilai yang terbentuk ketika awal berdirinya Koperasi “ATC MATSC” ini nilai-nilainya adalah:
 - a. Menolong diri sendiri dan organisasi.
 - b. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan organisasi.
 - c. Demokrasi.

d. Persamaan.

e. Keadilan dan kesetiakawanan.

2. Nilai etis adalah nilai turunan dari nilai dasar yang termasuk ke dalam nilai etis adalah:

a. Kejujuran.

b. Keterbukaan.

c. Tanggung jawab sosial.

d. Peduli terhadap orang lain.

h. Prinsip-Prinsip Koperasi

1. Keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka.

2. Pengawasan secara demokratis oleh anggota.

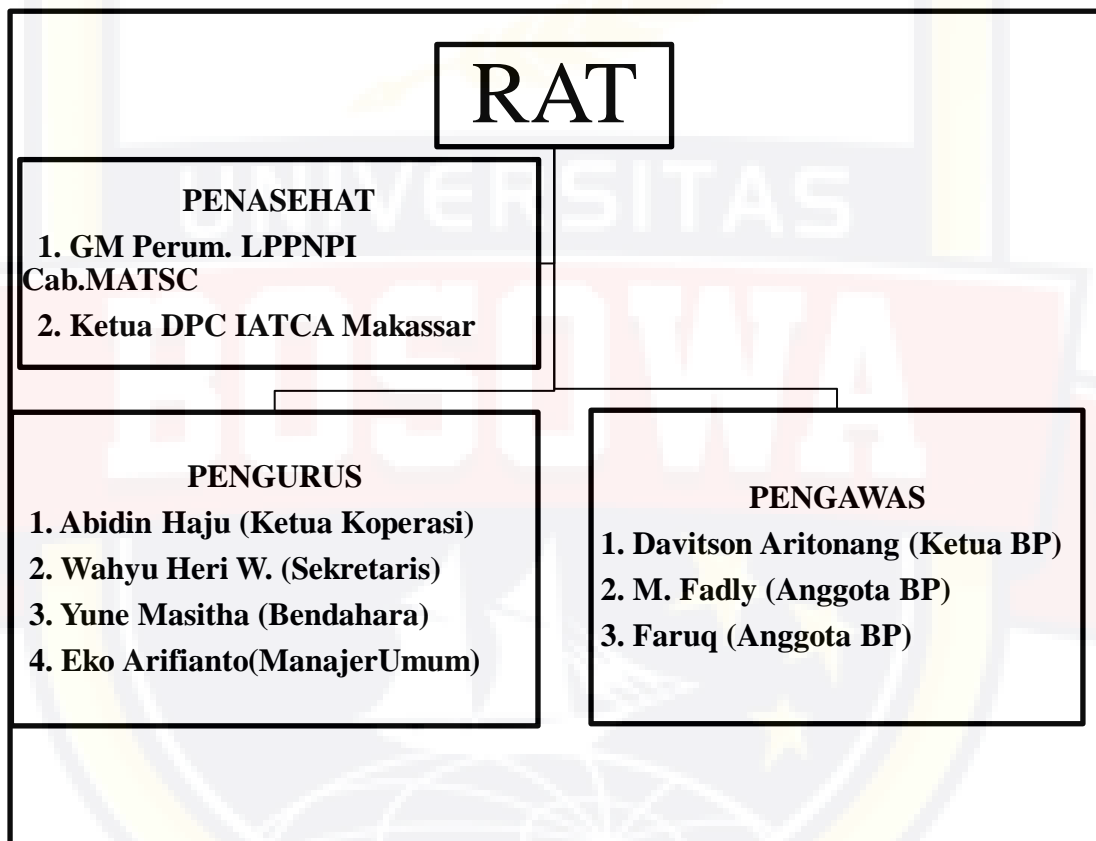
3. Partisipasi aktif anggota.

4. Otonomi dan kemandirian.

5. Pendidikan, pelatihan, dan penginformasian.

6. Kerjasama antar koperasi.

7. Kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

STRUKTUR ORGANISASI**KOPERASI ATC MATSC****Gambar 4.1****Struktur Organisasi**

4.1.2 Job description Koperasi ATC MATSC

a. Keanggotaan

Tabel Jumlah Anggota Koperasi

UNIT	STATUS KEANGGOTAAN		TOTAL
	TETAP	KHUSUS	
ATC	146		146
PEJABAT	26		26
STAF	6	16	22
TOTAL	178	16	194

4.1 Tabel jumlah anggota

Untuk melihat perkembangan anggota Koperasi ATC MATSC dari tahun 2011-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perkembangan Jumlah Anggota

Tahun Buku	Jumlah Awal	Mutasi		Jumlah Akhir
		Penambahan	Pengurangan	
2011	122	-	3	119
2012	119	13	6	126
2013	126	14	6	134
2014	134	34	14	154
2015	154	12	2	164
2016	164	15	3	176
2017	176	3	1	178

4.2 Tabel perkembangan jumlah anggota

b. Kepengurusan

Tabel Pengurus Koperasi ATC MATSC

No	Jabatan	Nama
I	Penasehat	1. General Manager Perum LPPNPI Cab. MATSC 2. Ketua DPC IATCA MAKASSAR
II	Pengurus: Ketua Sekretaris Bendahara Manajer Umum	Abidin Haju Wahyu Heri Wibawa Yune Masitha Eko Arifianto
III	Pengawas: Ketua Anggota	Davitson Aritonang M. Fadly Faruq

4.3 Tabel Pengurus

Di samping tugas dalam *job description* yang telah ditetapkan, penanganan khusus ditetapkan sebagai berikut:

Ketua : Sebagai pemegang kebijaksanaan umum.

Sekretaris : Personalia

Bendahara : *Funding* dan penyediaan dana.

Manajer Umum : Memfasilitasi dan menjaga stabilitas kantor.

Untuk memperlancar kegiatan rutin, dilakukan kerja sama antara satu sama lain.

c. Karyawan

Tabel Karyawan

No	N a m a	Jabatan
1	Sitti Raodah	Staf Waserda
2	Musair	Staf Waserda
3	Muh. Syukur Nur	Staf Waserda
4	Muh. Hidayat	Staf Waserda
5	Nadrian	Staf Waserda
6	Munirah Amran	Adm. Keuangan
7	Randi. S	Adm. Umum
8	Yusuf	Honoror

4.4 Tabel Karyawan

d. Pengelolaan Administrasi

1. Administrasi Umum

Pengelolaan administrasi Koperasi ATC MATSC menggunakan buku-buku

Koperasi :

a. Buku daftar tamu

b. *Softcopy* :

1. Daftar inventaris

2. Daftar anggota dan simpanan

3. Permohonan perbankan

4. Daftar pembelian barang *logistic*
5. Tabel perhitungan PPh 21 Pengurus dan Pengawas
6. Daftar pemakaian air OC
7. Rekening koran bank
8. Pajak
9. Tagihan *logistic*
10. Nota pembelian
11. Surat pernyataan hutang anggota koperasi
12. Gaji karyawan
13. Bukti kas

4.1.2 BIDANG USAHA

A. Unit Simpan Pinjam (USP)

Unit Simpan Pinjam adalah unit usaha Koperasi ATC MATSC yang diselenggarakan untuk memberikan pinjaman kepada anggota koperasi dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang finansial. Usaha ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan seiring bertambahnya modal usaha yang dapat dihimpun oleh Koperasi. Unit Simpan Pinjam merupakan salah satu unit usaha unggulan, di mana unit tersebut pada saat ini masih merupakan kontributor terbesar terhadap Koperasi ATC MATSC saat ini.

Simpanan Pokok dilakukan pada saat pendaftaran menjadi anggota Koperasi ATC MATSC sebesar Rp. 1.000.000,-. Untuk Simpanan Wajib rutin dibebankan kepada

anggota tiap bulannya sebesar Rp. 100.000,- Sedangkan untuk Simpanan Sukarela adalah modal usaha yang berasal dari anggota secara sukarela.

Unit Simpan Pinjam telah melakukan kerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Danamon Syariah sejak tahun 2014, untuk memberikan pelayanan simpan pinjam kepada anggota. Secara *procedural*, tata cara pelaksanaan Unit Simpan Pinjam diatur tersendiri dalam aturan khusus Koperasi ATC MATSC.

Melihat keinginan dan kebutuhan akan pengembangan usaha koperasi, Koperasi ATC MATSC juga telah mengembangkan Usaha Simpan Pinjam tidak hanya melayani anggota saja tapi diperluas kepada karyawan AIRNAV dengan mengikuti ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Koperasi ATC MATSC. Persetujuan peminjaman menjadi hak prerogative pengurus Koperasi ATC MATSC dalam hal ini Manajer Umum Koperasi ATC MATSC.

B. Unit Waserda (Warung Serba Ada)

Unit Waserda ditujukan sebagai unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi anggota koperasi. Akan tetapi dalam perkembangannya, unit Waserda selain memenuhi kebutuhan anggota koperasi, juga bisa melayani non-anggota koperasi yang belanja di Waserda.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan barang dagangan unit Waserda, saat ini Koperasi ATC MATSC melakukan pembelian pada tempat-tempat penyedia barang yang dianggap memiliki nilai ekonomis dan harga yang bersaing. Pengadaan barang masih mempergunakan asas prioritas sesuai dengan kemampuan modal yang tersedia

dan kebutuhan pegawai di MATSC. Untuk dapat mencapai upaya pemenuhan kebutuhan barang dagangan, Koperasi ATC MATSC sudah mempersiapkan dana sesuai dengan kemampuan modal.

Perkembangan unit Waserda selama periode Januari s/d Desember 2017 telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang sebelumnya barang makanan dan minuman yang dijual mencapai 176 jenis, namun sekarang sudah mencapai 205 jenis makanan dan minuman yang dijual di Waserda. Selain itu juga terdapat barang dagangan di luar jenis makanan dan minuman seperti Baju, Stiker, Materai, dll.

Pencatatan belanja di Waserda juga telah terkomputerisasi dengan cara *system barcode* menggunakan *FINA Accounting and Business* sehingga sangat membantu di dalam pencatatan/administrasi pada setiap anggota maupun non-anggota yang belanja di unit Waserda. Dengan adanya *system* komputerisasi ini, pencatatan setiap transaksi lebih tertata rapih dan pelayanan terhadap konsumen dapat dilaksanakan lebih cepat.

C. Unit Logistik

Unit Logistik adalah unit usaha yang dibentuk oleh Koperasi ATC MATSC tahun 2014. Unit ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan pelayanan penyediaan kebutuhan air minum, penyediaan kopi dan teh pegawai, pengadaan ATK, serta penyediaan Ta'jil pada bulan puasa. Meskipun merupakan unit yang dibentuk beberapa tahun belakangan ini, unit logistik sudah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pendapatan Koperasi ATC MATSC.

Untuk menunjang semua kegiatan unit logistik, tahun 2017 unit logistik telah melakukan penataan ulang gudang dan tempat penyimpanan barang logistik dengan pengadaan lemari dan rak galon.

4.2 Deskripsi Data

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan maka akan disajikan beberapa data yang telah diperoleh dari Koperasi ATC MATSC yaitu data laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Untuk keperluan analisis kinerja keuangan koperasi ATC MATSC di kabupaten maros digunakan analisis rasio yang terdiri dari : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

4.3 Analisis Kinerja Keuangan

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba dari setiap kegiatan operasionalnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan manajemen secara efektif, sebab hal ini akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai keadaan dan posisi keuangan perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan guna menunjang efektifnya pengambilan keputusan keuangan, maka perlu adanya laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam suatu

perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi, sebab dengan analisis pos-pos neraca akan dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan dapat diketahui gambaran tentang perkembangan usaha perusahaan.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendek dalam selain itu adalah untuk mengetahui perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Untuk melakukan analisis rasio likuiditas, maka dilakukan evaluasi atas rasio likuiditas perusahaan yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Besarnya *current ratio* dapat ditentukan melalui rumus dibawah ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{17.517.934.460.29}{15.835.424.754.27} \times 100\%$$

$$= 1,1\%$$

$$2016 = \frac{16.106.350.866.56}{851.355.856.70} \times 100\%$$

$$= 18,9\%$$

$$2017 = \frac{12.001.085.174.06}{1.311.937.901.26} \times 100\%$$

$$= 9,1\%$$

Berdasarkan perhitungan selama 3 tahun pada koperasi ATC MATSC kabupaten Maros, menunjukkan bahwa *current ratio* dalam tahun 2015 sebesar 1,1%, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 18,9%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,1%. Presentase *current ratio* mengalami peningkatan dan penurunan.

b. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

Untuk mengetahui besarnya *cash ratio* dari tahun 2015 sampai 2017 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{28.139.505.00}{15.845.424.27} \times 100\%$$

$$= 1,77\%$$

$$2016 = \frac{1.047.460.650.49}{851.355.856.70} \times 100\%$$

$$= 1,23\%$$

$$2017 = \frac{535.660.428.82}{1.311.937.901.26} \times 100\%$$

= 0,40%

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa perusahaan memiliki *cash ratio* sebesar 1,77% pada tahun 2015, pada tahun 2016 sebesar 1,23% yang berarti menurun, dan begitu pula pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0,40% karena kas tidak mampu menutupi hutang lancar.

Tabel 4.5

Rasio Likuiditas Koperasi ATC MATSC Kabupaten Maros

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2015	2016	2017
<i>Current Ratio</i>	1,10%	18,90%	9,10%
<i>Cash Ratio</i>	1,77%	1,23%	0,40%

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas yakni rasio likuiditas selama 3 tahun pada Koperasi ATC MATSC kabupaten maros menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2015 sebesar 1,1%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 18,9% yang artinya mengalami kenaikan, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali tapi tidak terlalu besar seperti tahun 2015 dimana sebesar 1,1% sedangkan tahun 2017 sebesar 9,1%, persentase *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dimana hasil persentasenya tidak stabil. Kemudian *Cash Ratio* pada koperasi ATC MATSC pada tahun 2015 sebesar 1,77%, pada tahun 2016 sebesar 1,23% terjadi penurunan 2017 sebesar 0,40%. dapat dilihat presentase pada tabel rasio likuiditas tiga tahun mulai dari

tahun 2015 sampai tahun 2017.

4.4.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Perhitungan rasio solvabilitas dalam tahun 2015 sampai dengan 2017 pada Koperasi ATC MATSC yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Total debt to equity ratio* (total hutang terhadap ekuitas)

$$\text{TDER} = \frac{\text{Hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah ekuitas}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{15.835.424.754.27 + 15.835.424.754.27}{1.717.908.923.912.12} \times 100\%$$

$$= 18\%$$

$$2016 = \frac{851.355.856.70 + 14.012.858.597.34}{2.134.923.683.80} \times 100\%$$

$$= 6,9\%$$

$$2017 = \frac{1.311.937.901.26 + 11.101.308.612.12}{2.453.084.500.13} \times 100\%$$

$$= 5\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas dalam 3 tahun terakhir tahun 2015 sampai 2017 yang menguraikan bahwa *total debt to equity ratio* untuk tahun 2015 sebesar 18%, dan menurun pada tahun 2016 sebesar 6,9%, begitu pula pada tahun 2017 menurun sebesar 5%. Persentase *total debt to equity ratio* mengalami penurunan mulai tahun awal 2015 sampai 2017, Pada tahun 2015 sebesar 18% kemudian pada tahun 2016 turun sebesar 6,9% berarti iaitu menjadi 11,1 % pada

tahun 2016 Dari tahun 2015. kemudian di tahun 2016 sebesar 6,9% ke tahun 2017 mengalami penurunan juga sebesar 5% berarti dari tahun 2016 ke tahun 2017 turun menjadi 1,9%.

b. Long tern debt to equity ratio

Long tern debt to equity ratio dalam tahun 2015 sampai tahun 2017 dapat diuraikan melalui perhitungan dibawah ini :

$$\text{LTDTER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{15,835,424.754.27}{1.717.908.912.12} \times 100\% \\ &= 9.21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{14.012.858.597.34}{2.134.923.683.80} \times 100\% \\ &= 6,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{11.101.308.612.12}{2.453.084.500.13} \times 100\% \\ &= 4.52\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rasio solvabilitas dalam 3 tahun terakhir pada tahun 2015 sampai tahun 2017 yang menguraikan bahwa *long tern debt to equity ratio* untuk tahun 2015 adalah 9,21%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 6,56% dan pada tahun 2017 sebesar 4,52. Dari hasil presentase menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun

mengalami penurunan.

Tabel 4.6

Rasio Solvabilitas Koperasi ATC MATSC Kabupaten Maros

Rasio Solvabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Debt to equity ratio	18%	6,90%	5%
Long tern debt to equity ratio	9,21%	6,56%	4,52%

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas yakni rasio solvabilitas Koperasi ATC MATSC dalam tahun 3 terakhir yaitu mulai tahun 2015 sampai tahun 2017 yang menguraikan bahawa *total debt to equity ratio* untuk tahun 2015 adalah 18%, tahun 2016 6,90%, dan tahun 2017 sebesar 5%. Persentase *total debt to equity ratio* pada rasio solvabilitas mengalami penurunan di tiap tahunnya. Sedangkan *long tern debt to equity ratio* pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,65%, iaitu tahun 2015 9,21%, tahun 2016 sebesar 6,56%. Sedangkan pada tahun 2017 berbanding jauh dari tahun 2015 iaitu tahun 9,21% dan 4,52% yang berbeda 4,69%. Jadi kesimpulannya persentase *long tern debt to equity ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan tiap tahun.

4.4.3 Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas (*Probability Ratio*) juga sering dikenal dengan istilah rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan. Rasio rentabilitas berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Angka rentabilitas berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan perusahaan juga terlihat dari rasio ini sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai.

a. *Return on investment*

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berupa laba bersih setelah pajak (EAT) agar bisa menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini menilai jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dibandingkan dengan setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik. *Return on investment* bisa dikatakan berupa perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik. *Return on Investment* bisa dihitung dengan rumus berikut ini. yaitu :

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{Sisa hasil usaha setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2015	=	$\frac{333.526.813}{17.553.333.666}$	$\times 100\%$
		= 19%	
2016	=	$\frac{404.831.799}{16.147.782.281}$	$\times 100\%$
		= 25%	
2017	=	$\frac{289.898.486}{13.554.393.112}$	$\times 100\%$
		= 21%	

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa *return on investment* berdasarkan 3 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Pada tahun 2015 sebesar 19%, pada tahun 2016 sebesar 25%, dan pada tahun 2017 sebesar 21%. Dimana pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6% sedangkan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4% Jadi dapat disimpulkan *return on investment* pada Koperasi ATC MATSC mengalami kenaikan dan penurunan.

b. *Return of equity*

Return of equity dalam tahun 2015 sampai tahun 2017 dapat diuraikan melalui perhitungan dibawah ini :

$$\text{Return of equity} = \frac{\text{Sisa hasil usaha setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 2015 &= \frac{333.526.813}{35.399.206} \times 100\% \\
 &= 9,42\% \\
 2016 &= \frac{404.831.799}{55.914.700} \times 100\% \\
 &= 7,24\% \\
 2017 &= \frac{289.898.486}{39.431.414} \times 100\% \\
 &= 7,35\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *return on equity* perusahaan antara tahun 2015 sampai tahun 2017. Pada tahun 2015 REO perusahaan sebesar 9,42%. Pada tahun 2016 sebesar 7,24%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 7,35%, jadi dapat disimpulkan bahwa *return on equity* pada Koperasi ATC MATSC mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016, sedangkan pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan tapi tidak terlalu tinggi.

Tabel 4.7

Rasio Rentabilitas Koperasi ATC MATSC Kabupaten Maros

Rasio Rentabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
<i>Return On Investement</i>	19%	25%	21%
<i>Return on equity</i>	9,42%	7,24%	7,35%

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diuraikan bahwa perhitungan *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Di mana tahun 2015 ROI sebesar 19% artinya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba bersihnya sebesar 19%, pada tahun 2016 *return on investment* sebesar 25% berarti telah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2017 sebesar 21%. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 sebesar 9,42%, pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 7,24% dan pada tahun 2017 Terjadi kenaikan sebesar 7,35%. Walaupun hanya naik dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,11%. Dari hasil perhitungan rasio rentabilitas terjadi peningkatan dan penurunan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada Koperasi ATC MATSC di Kabupaten Maros di tinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas, maka peneliti dapat menyimpulkan :

- 1 Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan dilihat dari rasio rentabilitas, setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan.
- 2 Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dilihat dari rasio likuiditas, setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan.
- 3 Kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan aktiva dilihat dari solvabilitas, setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan
- 4 Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kerugian dapat dilihat dari presentase tabel pada setiap analisis rasio-rasio yang telah peneliti buat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

- 1 Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kinerjanya dalam mengolah modal sendiri yang dimiliki demi mendapatkan laba yang lebih besar.
- 2 Manajemen perusahaan diharapkan terus mengelola aktiva dengan baik agar lebih efektif dan efisien untuk pencapaian laba perusahaan semakin meningkat.
- 3 Manajemen harus mencari cara agar jumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan tidak terlalu kecil untuk berjaga-jaga apabila ada kewajiban yang harus di bayar oleh perusahaan.
- 4 Manajemen perusahaan diharapkan terus meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal membiayai hutang jangka pendek atau hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar.
- 5 Koperasi ini lebih memperbaiki, dan memerhatikan agar perusahaan bisa berjalan dengan baik dimasa yang akan datang yaitu sebaiknya melakukan analisa laporan secara terus menerus, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Untuk meningkatkan likuiditas dan rentabilitas, perusahaan harus memperpendek jangka waktu piutang, memanfaatkan hutang jangka panjang agar dapat menambah aktiva lancar dan aktiva tetap. Untuk memperbaiki kinerja keuangannya perusahaan harus menambah modal yang dimiliki agar dapat di gunakan pada arus kas yang macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. & J.F. Houston. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Salemba. Empat. Jakarta
- Dessler, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Terjemahan, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta Bandung
- Horne, James. Van. 2009, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Irawati. 2005. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu, Pustaka. Bandung
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara
- Luthans, F. 2000. *Perilaku Organisasi*, Edisi X. Yogyakarta
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir, 2016, *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Edisi ke sebelas, Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono SU dan Agus Harjito. 2007, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Ekonisia : Yogyakarta
- Martono SU dan Agus Harjito. 2010:13, *Manajemen Keuangan* Ekonisia : Yogyakarta
- Mangkunegara, A,P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* PT. Rosda Karya, Bandung
- Munawir. S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.

Nurlaila, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia I*.
Penerbit : Lepkhair, Ternate

Prawirosentono.S, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPFE, Yogyakarta

Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta

Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta

Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan

Sutrisno, 2006, *Manajemen Keuangan Teori, konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia : Yogyakarta

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga

Robbins . 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta

Weston J, Fred & Copeland. 2007, *Manajemen Keuangan Jilid II*. Erlangga. Jakarta

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
ATC MATSC KABUPATEN MAROS**

Diajukan Oleh:

NUR AKMA

4516012132



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2018**